

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey, Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, Metode survei adalah metode kuantitatif, namun biasanya survei yang dilakukan cenderung lebih sederhana dengan alat analisis statistik yang sederhana pula (statistik deskriptif) karena sifatnya hanya sebagai pelengkap data atau informasi, penelitian ini diadakan dengan menggunakan angket dan nilai hasil ulangan semester ganjil Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 1 Lawa tahun ajaran 2021/2022 sebagai instrumen untuk mengumpulka data.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lawa yang beralamat di Desa Watumela Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan pemilihan lokasi karena peneliti menemukan permasalahan di sekolah tersebut, mengenai Pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. pembelajaran PAI yang masih rendah, hal ini terlihat dari masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan lain peneliti adalah agar memudahkan peneliti

memperoleh data yang dibutuhkan karena lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 - 15 Mei 2022 dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Keterangan
1	Seminar Proposal	10 januari 2022
2	Uji Validator Angket Pemanfaatan Media Internet	9-15 Februari 2022
3	Pengantar Izin Penelitian Dari Fakultas Ke Balitbang Provinsi	9 Februari 2022
4	Izin Penelitian Dari Balitbang Provinsi	9 februari 202
5	Penyerahan Surat Izin Penelitian Ke Sekolah	15 februari 2022
6	Persiapan Instrumen Angket Penelitian	14 Februari 2022
7	Penyebaran Instrumen Angket Dan Pengambilan Dokumentasi	15 februari 2022
8	Pengambilan Data-Data Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan Semester Ganjil	20 Februari 2022
9	Penyusunan Hasil Penelitian	27 Februari 2022
10	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	15 Mei 2022

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variable terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan media internet (X).

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

3.3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dikaji terdiri atas dua macam, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir. Pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar di kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat. Paradigma pengaruh variabel terikat dan variabel-variabel bebas dapat divisualisasikan dalam bentuk konstelasi pengaruh sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Konstelasi Pengaruh Variabel Penelitian

Keterangan:

- X : Variabel bebas dengan simbol X yaitu pemanfaatan media internet.
- Y : Variabel terikat dengan simbol Y yaitu hasil belajar PAI

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X SMA N 1 Lawa tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 160 siswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: h.131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017: h.85) pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna barat yang berjumlah 160 peserta didik yang terdiri dari 74 orang laki-laki dan 86 orang perempuan.

Tabel 3.2 Data Siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki Laki	Perempuan	
1	X ₁	14	17	32
2	X ₂	15	17	32
3	X ₃	16	18	32
4	X ₄	14	18	32
5	X ₅	15	16	32
Jumlah		74	86	160

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Riduwan (2012: h. 69) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Salah satu jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dengan menggunakan angket untuk mengukur Pemanfaatan media internet siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari peneliti sebagai penunjang dari data pertama, berupa data dokumentasi dan data hasil belajar PAI siswa kelas X nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yaitu dengan metode kuesioner (angket) dan metode dokumentasi.

3.5.1 Kuesioner (angket)

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket pemanfaatan media internet. Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap item-itemnya menggunakan model skala

Likert terdapat empat alternative jawaban yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Jawaban Angket

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor (pernyataan positif)	Skor(pernyataan negative)
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
K	Kurang	2	3
TS	Tidak pernah	1	4

Dalam skala likert menurut sugiyono, skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh responden. Bisa juga digunakan untuk melihat pendapat atau persepsi seseorang maupun sekelompok orang, sehingga mendapatkan jawaban yang tepat untuk pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar PAI yang diteliti. Agar bisa memberikan pengukuran jawaban yang tepat, maka peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner ataupun angket.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Sudaryono, 2016: h.90). Pengumpulan data juga dengan menggunakan studi dokumentasi, dokumentasi yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengabadikan gambar suatu keadaan yang berhubungan dengan tempat, objek, aktivitas, kejadian dalam proses pengisian angket dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini. Data dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data dokumentasi pengisian angket (kuesioner) dan data dokumentasi nilai ulangan siswa semester ganjil tahun 2021/2022.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrument penelitian menurut Sugiyono (2011: h.102) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada pembelajarn Pendidikan Agama Islam. Angket ini berupa lembaran pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan kepada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lawa instrument penelitian tentang pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Media Internet

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Pemanfaatan media internet	Pemanfaatan media internet di dalam kelas dan diluar kelas	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Waktu pemanfaatan media internet	11,12,13,14, 15	16,17,18, 19,20	10
	Topik atau bahan ajar dari internet	21,22,23,24, 25	26,27,28, 29,30	10

	Layanan yang diakses melalui media internet	31, 32, 33, 34, 35,	36,37,38, 39,40	10
	Jumlah Butir Soal			40

Berdasarkan kisi-kisi instrumen pada tabel 3.4 tersebut maka akan disusun lembar angket pemanfaatan media internet siswa dengan menggunakan skala likert dengan 4 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 40 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi 20 pernyataan positif dan 20 pernyataan negative.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrument yang diuji dalam penelitian ini adalah instrument variable pemanfaatan media internet (X) yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan skala likert 1-4. Sedangkan pada variable hasil belajar siswa tidak diuji instrument karena menggunakan nilai ulangan semester ganjil. Berikut hasil pengujian instrumennya.

3.7.2 Uji Validitas

Setelah data kuesioner diperoleh, selanjutnya data tersebut diuji menggunakan Uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$ dengan jumlah sampel yang berbeda. Responden adalah sebanyak 160 siswa dengan tingkat signifikan 5%, maka r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,155. Jika

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No. Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	0,700	0,155	Valid
2.	0,713	0,155	Valid
3.	0,764	0,155	Valid
4.	0,558	0,155	Valid
5.	0,749	0,155	Valid
6.	0,696	0,155	Valid
7.	0,675	0,155	Valid
8.	0,676	0,155	Valid
9.	0,563	0,155	Valid
10.	0,592	0,155	Valid
11.	0,488	0,155	Valid
12.	0,593	0,155	Valid
13.	0,423	0,155	Valid
14.	0,497	0,155	Valid
15.	0,355	0,155	Valid
16.	0,434	0,155	Valid
17.	0,383	0,155	Valid
18.	0,709	0,155	Valid
19.	0,625	0,155	Valid
20.	0,677	0,155	Valid
21.	0,445	0,155	Valid
22.	0,609	0,155	Valid
23.	0,639	0,155	Valid
24.	0,629	0,155	Valid
25.	0,632	0,155	Valid
26.	0,163	0,155	Valid
27.	0,592	0,155	Valid
28.	0,636	0,155	Valid
29.	0,655	0,155	Valid
30.	0,497	0,155	Valid

No. Item	R hitung	R table	Keterangan
31.	0,355	0,155	Valid
32.	0,434	0,155	Valid
33.	0,383	0,155	Valid
34.	0,709	0,155	Valid
35.	0,625	0,155	Valid
36.	0,677	0,155	Valid
37.	0,445	0,155	Valid
38.	0,609	0,155	Valid
39.	0,639	0,155	Valid
40.	0,629	0,155	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas table 3.5 diketahui bahwa skor r_{hitung} semua item pertanyaan lebih besar daripada skor r_{table} . Maka dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini valid.

3.7.3 Reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Ridwan, 2011: h.353). Sebuah alat ukur atau pernyataan dalam angket dikategorikan reliabel, jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pernyataan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir instrumen atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Variansi butir dan variansi total instrumen dihitung dengan menggunakan rumus yaitu (I Putu Ade Andre, 2018: h. 28):

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrument

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians tiap-tiap item, dengan rumus untuk

variens tiap item sebagai berikut.

$$S_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{(\sum X_i)^2}{N} \right)}{N}$$

S_t^2 = Variasi total, dengan rumus untuk varians total sebagai berikut.

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \left(\frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right)}{N}$$

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

N = Banyaknya responden

Kemudian hasil perhitungan r_n yang diperoleh dipersentasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reabilitas
$0,80 < r \leq 1$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$r \leq 0,2$	Sangat Rendah

(Sumber: I Putu Ade Andre, 2018: 29)

Keputusannya dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika

nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 3 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
0,947	40	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa skor *cronbach's alpha* dalam pengujian reliabilitas sebesar $0,947 > 0,60$. Maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini reliabel dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018: h.147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan teknik analisis data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor pada setiap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dengan bentuk deskriptif dari masing-masing

variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Ukuran sentral meliputi Mean (\bar{X}), Median (M_e), dan Modus (M_o). Ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku.

1. Mean

Mean (\bar{X}) merupakan rata-rata hitungan dari suatu data yang dapat mewakili pada suatu himpunan data. Rata-rata dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Mean digunakan untuk mencari rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, dengan rumus mean (\bar{X}) sebagai berikut (Gunawan, 2015: h:11):

$$\text{Rata-rata hitung} = \frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean rata-rata hitung

X_i = data ke-i

n = jumlah data

2. Median

Median (M_e) merupakan nilai tengah dari data yang ada setelah diurutkan. Dalam penelitian ini jumlah datanya genap, mediannya adalah hasil bagi jumlah dua data yang berada di tengah. Rumusnya sebagai berikut (Gunawan, 2015: h:13):

$$M_e = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n+2}{2}}}{2}$$

3. Modus

Modus (M_o) merupakan nilai data yang sering muncul. Modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul (Gunawan, 2015: h:15)

$$M_o = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang kelas

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya.

1. Varians dan Standar Deviasi

Varians merupakan nilai tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau simpangan rata-rata kuadrat. Untuk sampel, variansnya (varians sampel dilambangkan dengan S^2). Simpangan baku merupakan akar dari varians atau akar dari tengah simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat (Gunawan, 2015: h:30).

Rumus *varians*:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Rumus simpangan Baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$S^2 = \text{Varians}$

$S = \text{simpangan baku}$

$X_i = \text{nilai } x \text{ ke } i$

$\bar{X} = \text{rata-Rata}$

$n = \text{jumlah sampel}$

2. Tabel Kecenderungan kategori

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam peneliti. Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rata-rata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variabel dimana:

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

Tabel 3.8 Pengkategorian Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar PAI

No	Interval	Kategori
1	$X \geq (\text{Mean} + \text{STD})$	Tinggi
2	$\text{Mean} \leq X < (\text{Mean} + \text{STD})$	Sedang
3	$(\text{Mean} - \text{STD}) \leq X < \text{Mean}$	Rendah
4	$X < (\text{Mean} - \text{STD})$	Sangat Rendah

(Sumber: Djemari, 2008: h.37)

Keterangan:

X = nilai variabel bebas

Mean = nilai rata-rata

STD = simpangan baku

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden berdasarkan indikator pemanfaatan media internet digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dimana: TCR = Tingkat Capaian Responden

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 untuk perhitungan uji normalitas, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika Sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Juliansyah, 2014: h:24).

b. Uji Bebas Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Menurut Sudarmanto dalam (Rusman, 2015) uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka

penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser dalam menguji ada tidaknya heterokedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independent signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependent maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independent tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependent maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016).

Kriterianya adalah apabila koefisien signifikan hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (*ABRESID*) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya apabila koefisien signifikan hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (*ABSRESID*) lebih kecil dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 . Maksudnya uji heteroskedastisitas merupakan jika nilai signifikansi besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastitas.

c. Uji Bebas Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model predeksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi didalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Salah satu diantara cara untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan uji durbin Watson.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independent (Ghozali,2016). Langkah awal melakukan uji Durbin-Watson adalah merumuskan hipotesis:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji ini dilakukan dengan asumsi atau syarat antara lain:

1. Model regresi harus menyertakan konstanta.
2. Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi first order.

3. Variabel dependent bukan merupakan variabel lag.

Autokorelasi *first order* adalah korelasi antara sampel ke-i dengan sampel ke-i-1 seperti yang sudah dibahas di atas sebelumnya. Uji durbin Watson akan menghasilkan nilai durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai durbin Watson tabel, yaitu durbin upper (DU) dan durbin lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga dengan $(4-DW) > DU < DW$. Untuk menentukan autokorelasi negatif atau positif, akan dilakukan dengan cara uji durbin Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun kesimpulan dari uji autokorelasi (durbin Watson) ini yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.8 Kesimpulan Uji Autokorelasi

Kesimpulan	Terdapat Autokorelasi Negativ
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Tidak dapat disimpulkan	$d_L < d < d_u$
Tidak dapat autokorelasi	$D_u < d < 4 - d_u$
Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_u < d < 4 - d_L$

3.8.3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat, menggunakan rumus regresi linear sederhana. Metode regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Dengan metode ini dapat

memperkirakan baik dan buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya tingkat variabel Y. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Ali Anwar, 2009: 149):

$$Y = a + bX$$

Sementara rumus untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum XY - n(\bar{X})(\bar{Y})}{\sum X^2 - n(\bar{X}^2)}, \quad b = \bar{Y} - a(\bar{X})$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel.

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

b. Uji Koefisien Regresi Secara simultan (Uji F)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha. Dalam hal ini diuji

hipotesisnya yaitu:

- H_0 : Tidak Terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa.
- H_1 : Terdapat Pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa.

Statistic ujinya yaitu:

$$F_{hit} = \frac{RKR}{RKT}$$

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2014).

$$T_{hit} = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Ket:

βn = koefisien regresi setiap variable

$s\beta n$ = standar error setiap variable

Dimana:

H_0 : Terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar PAI di kelas X SMA N 1 Lawa Kabupaten Muna Barat.

H_a : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar PAI siswa SMA N 1 Lawa Kabupaten Muna Barat

d. Uji Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket: KD: Koefisien determinasi (R^2) (Sugiyono, 2017)

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai Koefisien

Determinasi Rumus	Kategori
$64\% \geq KD$	Pengaruh Tinggi Sekali
$32\% \leq KD < 64\%$	Pengaruh Tinggi
$16\% \leq KD < 32\%$	Pengaruh sedang
$4\% \leq KD < 16\%$	Pengaruh rendah
$0\% \leq KD < 4\%$	Pengaruh rendah sekali

(Sumber: Nugrana E, 1993 h:80)